**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Motif berprestasi siswa pada kelompok eksperimen kelas VIII C mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan, yang mana terlihat dari hasil sebaran angket *post-test* setelah diberikan perlakuan yaitu terletak pada kategori TINGGI, dengan hasil rata-rata 79,13 dan hasil obsevasi rata-rata 3,7 dengan persentase sebesar 74,7%, dengan uraian sebagian besar (87%) responden memiliki motif berprestasi.
3. Motif berprestasi siswa pada kelompok kontrol kelas VIII D tidak mengalami perubahan dikarenakan tidak adannya pemberian perlakuan, yang mana terlihat dari hasil sebaran angket *post-test* tanpa diberikan perlakuan yang terletak pada kategori SEDANG, dengan hasil rata-rata 73,00 dan hasil observasi rata-rata 3,13 dengan persentase sebesar 62,7%, dengan uraian sebagian (75%) responden memiliki motif berprestasi.
4. Penggunaan video aku ingin sekolah berpengaruh terhadap motif berprestasi siswa yang terlihat dari kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu pemutaran video aku ingin sekolah pada kelas VIII C. Siswa mengalami perubahan pemahaman motif berprestasi yang terlihat dari hasil analisis statistik uji normalitas dan uji t-test untuk uji beda. Yang mana dilakukan perhitungan melalui T-test ditemukan hasil 6,069 sedangkan T-tabel pada derajat kebebasan 58 (60-2) pada tingkat kepercayaan 0,05 adalah sebesar 2,021 maka berarti T-hitung lebih besar dari T-tabel sehingga hipotesis menyatakan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam motif berprestasi siswa dapat diterima. Artinya, dalam hal ini motif berprestasi siswa antara kedua kelas tersebut ditemukan perbedaan yang berarti.
5. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, hendaknya siswa dapat meningkatkan motif berprestasi dalam diri yang dimiliki dan dapat berpengaruh kedalam perilaku sehari-hari termasuk kedalam lingkungan sekolah.
2. Bagi Orang Tua, diharapkan agar orang tua hendaknya memberikan dorongan, memfasilitasi dan memberikan semangat agar anaknya memiliki motif berprestasi dalam diri.
3. Bagi Guru, terutama guru pembimbing diharapkan dapat mengoptimalkan kembali perannya yaitu melalui layanan informasi dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan atau informasi-informasi yang memunculkan motif dalam diri siswa untuk berprestasi.
4. **Implikasi Hasil Penelitian terhadap Bimbingan dan Konseling**

Dengan ditemukannya hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan video aku ingin sekolah terhadap motif berprestasi siswa kelas VIII di SMP N 8 Kota Jambi, dimana variabel motif berprestasi berada pada hasil rata-rata tertinggi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa motif berprestasi siswa dilingkungan pendidikan (sekolah) memberikan sumbangsn terhadap layanan informasi terutama dalam pemberian layanan secara klasikal.

Pada setting sekolah terdapat beberapa komponen pendidikan yang harus bekerja sama dengan baik agar tercapainya perkembangan siswa secara optimasl. Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar siswa tersebut dapat memahami dirinya sehingga mampu mengarahkan diri dan dapat berprilaku sesuai norma serta bertindak sesuai tuntutan tugas-tugas perkembangan masa remajanya.

Adanya temuan bahwa penggunaan video aku ingin sekolah mempengaruhi motif berprestasi siswa, menarik bila hal tersebut dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan program bimbingan konseling di SMP N 8 Kota Jambi. Hal ini memberikan kesempatan kepada guru pembimbing untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dalam hal mempertahankan dan meningkatkan motif berprestasi siswa serta terus memperhatikan siswanya. Guru pembimbing dapat memberikan layanan informasi format klasikal dengan topik yang menarik dan berbeda untuk menarik perhatian siswa.